

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), terdapat lima saham yang membentuk portofolio optimal yaitu saham PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO), PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN), PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), dan PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON)
2. Proporsi dana atau bobot optimal masing-masing saham dalam portofolio optimal adalah 27,1833% saham PT. Median Nusantara Citra Tbk. (MNCN), 25,6049% saham PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO), 16,6278% saham PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM), 16,4147% saham PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON), dan 14,1683% saham PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS). Portofolio yang dibentuk dari ke lima saham tersebut menghasilkan *return* ekspektasi portofolio sebesar 1,5282% dan risiko portofolio sebesar 6,9750%. Nilai risiko portofolio ini lebih kecil

dari nilai risiko individual saham penyusun portofolio, sehingga membuktikan bahwa pembentukan portofolio dapat meminimalisir risiko yang diperoleh investor.

3. Berdasarkan ukuran *Sharpe ratio*, *Modigliani Square ratio*, *Treynor Ratio*, kinerja portofolio optimal metode CAPM adalah baik dan layak untuk dipertimbangkan dalam berinvestasi.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti lebih lanjut mengenai pembentukan portofolio optimal saham agar melakukan pengembangan ilmu tentang portofolio, dan dapat melakukan pengujian dengan model korelasi konstan dan *Arbitrage Pricing Theory* pada periode yang terbaru karna harga saham akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Bagi investor sebelum melakukan investasi lebih bijak dalam memilih portofolio dan memperhatikan tingkat *return* dan risiko yang akan diperoleh. Bagi perusahaan yang tidak masuk dalam portofolio optimal diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan agar dapat dijadikan investasi di masa yang akan datang.